

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Metode penelitian kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut juga dengan metode *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi.²

¹ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018)Hlm.10

²Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos* (Yogyakarta: Deepublish,2014)hlm.7

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.³

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah*, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BNI Syariah. Dimana variabel bebas (*independent*) yaitu pembiayaan *musyarakah* (X_1), *mudharabah* (X_2), *ijarah* (X_3), dan BOPO (X_4). Sementara variabel terikat (*dependent*) adalah *Return On Asset* (Y).

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki

³ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). Hal.13

oleh subyek atau obyek tersebut.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan PT BNI Syariah 2010-2019 berjumlah 39 laporan keuangan.

2. Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Notoatmojo teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian.⁵

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi, *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purpose sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*.⁶

Sampel penelitian dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian secara sengaja. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian.

⁴ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018)Hlm.3

⁵ Amelia Zuliyanti S. dan Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)hlm.65

⁶ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press,2017)hlm.109

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁷ Menurut Sabar sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya.⁸

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, dalam penelitian ini, besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin telah banyak digunakan oleh peneliti, karena pendekatan rumus Slovin dinilai mudah dan praktis dalam penggunaannya. Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan Slovin dapat dirumuskan:⁹

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabert, 2010)Hal. 116.

⁸ Ismail Nurdindan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)hlm.95

⁹ Slamet Rianto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish,2020)hlm.12

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total sampel

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 laporan keuangan triwulan pada PT BNI Syariah, dengan *error level* yang digunakan adalah 5% atau 0,05, maka besarnya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{39}{1 + (39 \cdot (0,05)^2)}$$

$n = 35,535$ dibulatkan menjadi 35

Dalam penelitian ini berdasar rumus Slovin sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan BNI Syariah 2011-2019 sebanyak 35 data.

C. Sumber data, Variabel, dan Skala pengukurannya

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (bukan oleh pihak periset sendiri) untuk tujuan yang lain. Ini mengandung arti periset sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (kadang berbentuk informasi) ke pihak yang lain yang telah

mengumpulkannya dilapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya.¹⁰

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber dari website resmi PT BNI Syariah dan juga website resmi OJK.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.¹²

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis menggunakan 2 variabel utama, yaitu :

a. Variabel bebas atau variabel independen

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari pembiayaan

Musyarakah, Mudharabah, ijarah, dan BOPO.

¹⁰ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009)hlm38

¹¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005)hlm.168

¹² M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005)hlm.103

b. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA berkaitan dengan profitabilitas kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah acuan pengukuran yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Skala pengukuran akan menghasilkan data yang akan dianalisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian.¹³

Ada beberapa bentuk pengukuran yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala rasio. Skala Rasio merupakan skala paling tinggi dibandingkan tiga skala sebelumnya. Skala rasio memiliki titik nol mutlak dan nilai dalam skala rasio dapat dibagi, dikali, dijumlah atau dikurangi.¹⁴

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

¹³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatman, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)hlm.23

¹⁴ *Ibid*, hlm.24

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti. Observasi ini tidak hanya dalam bentuk angket atau kuesioner, akan tetapi dapat juga berbentuk lembar checklist , buku catatan, foto atau video dan sejenisnya.¹⁵ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi online di website resmi www.bnisyariah.co.id.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan.¹⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hasil Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah Triwulan tahun 2011-2019.

2. Instrument Penelitian

Pengertian instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data

¹⁵ *Ibid*, hlm. 28

¹⁶ *Ibid*, hlm. 28

yang dibutuhkan oleh karena itulah setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹⁷

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

a. *Return On Asset (ROA)*

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

b. *Biaya Operasional Pendapatam Operasional (BOPO)*

| |
|--|
| $BOPO = (\text{Biaya Operasional} : \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$ |
|--|

E. Teknik Analisis Data

Spradley menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.¹⁸

¹⁷ Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2018)hlm.40

¹⁸ Hangki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffry, 2018)hlm.52

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).¹⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*.²⁰

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, uji *Chi-Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik

¹⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)hlm.114

²⁰ *Ibid*, hlm.114

bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.²²

Pengujian kedua dengan menggunakan Uji Grafik P-Plot, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal/ grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²³

²¹ *Ibid*, hlm.115

²² Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS* (Surabaya: Airlangga University Press,2019)Hal.161

²³ Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2018)hlm.163

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.²⁴

Menurut Wijaya ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, yaitu:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Adanya multikolinearitas juga dapat diidentifikasi dari nilai *Eigenvalue* sejumlah variabel bebas yang mendekati nol.²⁵

²⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)hlm.120

²⁵ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*, (Jakarta: Gramedia, 2013)hlm.78

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono, uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut *homoskedastisitas*. Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai *residualnya*). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji glejser, *uji Park* atau uji *white*.²⁶

Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi *heteroskedastisitas*.²⁷

²⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)hlm.122

²⁷ *Ibid*, hlm.122-123

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}).²⁸

Dalam penelitian ini autokorelasi di uji menggunakan uji Darbin Watson (DW). Ketentuan Darbin Watson (DW) adalah:

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak autokorelasi.
- 3) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.²⁹

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional diantara beberapa variabel. Hubungan antara beberapavariabel tersebut diwujudkan dalam suatu metode matematis. Pada model regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response*) atau biasa juga disebut variabel bergantung (*dependent variable*) serta variabel

²⁸ Albert Kurniawan, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Denga IBM SPSS*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019)hlm.65

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008)hlm.267

explanory atau biasa juga disebut variabel penduga (*predictor variable*) atau disebut juga variabel bebas (*independent variable*).³⁰

Fokus utama dalam model regresi linier berganda terletak pada model yang menggunakan suatu variabel dependent dihubungkan dengan dua atau lebih dari dua variabel independent.³¹ Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, *ijarah* dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BNI Syariah periode tahun 2011-2019.

Persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah:³²

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------|---|
| Y | = Variabel Dependent |
| a | = Konstanta |
| b ₁ | = Koefisien regresi X ₁ |
| b ₂ | = Koefisien regresi X ₂ dan seterusnya |
| e | = Residual/Error |

³⁰ Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)hlm.1

³¹ Wahana Komputer, *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 untuk Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009)hlm.95-94

³² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017)hlm.45

3. Uji Hipotesis

Menurut Sutopo & Slamet hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis. Penerimaan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti menolak hipotesis atau istilah yang lebih sering digunakan adalah hipotesis gagal ditolak. Sedangkan penolakan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis.³³ Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan :

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

³³ Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019)hlm.71

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁴

b. Uji F (simultan)

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Kegunaan uji F hampir sama dengan uji t, yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun perbedaannya hanya pada kelompok datanya, di mana pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok.³⁵

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dari F tabel

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

³⁴ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish,2018)hlm.74-75

³⁵ Ali Baroroh, *Trik-trik Analisis Statistik SPSS 15+CD*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008)hlm.79

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁶

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Guna melihat koefisien determinasi, penelitian ini memilih koefisien adjusted R square (karena regresi berganda). Sifat koefisien determinasi :

- a. Nilai R^2 selalu positif, sebab merupakan rasio dari dua jumlah kuadrat (yang nilainya juga selalu positif). Dalam analisis regresi berganda, koefisien determinasi mengukur proporsi atau presentase

³⁶ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 72-73

sumbangan variabel penjelas yang masuk ke dalam model terhadap variasi naik turunnya variabel Y secara bersamaan.

b. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.

$R^2 = 1$ berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

Semakin dekat nilai R^2 ke nilai 1, maka makin tepat (cocok) garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan Y. meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa dengan bertambahnya banyaknya variabel penjelas, maka nilai R^2 selalu meningkat.³⁷

³⁷ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) hlm.259-260